

**PENGARUH MODEL RADEC (*READ-ANSWER-DISCUSS-EXPLAIN-CRATE*)  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

**Khofifa Yuliar Fiyani <sup>1</sup>, Achmad Fanani<sup>2</sup>**

[khofifayuliarf@gmail.com](mailto:khofifayuliarf@gmail.com) <sup>1</sup> [fanani.achmad61@yahoo.com](mailto:fanani.achmad61@yahoo.com)<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan,  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the RADEC learning model on the reading comprehension skills of fourth grade elementary school students. This study uses a quantitative method with a Posttest-Only Control Group Design . The population in this study were all fourth grade students at SDN Dr. Soetomo V Surabaya in the 2024/2025 academic year. The sample used in this study was all students of class IVA as the experimental class and class IVB as the control class at SDN Dr. Soetomo V Surabaya in the 2024/2025 academic year. The data collection technique for this study was filling out the post-test sheet directly which was carried out in the SDN Dr. Soetomo V Surabaya environment. Data analysis was carried out by validity testing, prerequisite testing, and hypothesis testing. The hypothesis test analysis technique used an independent t-test sample which showed a Sig - 2 tailed result of 0.000 < 0.05 so that it can be stated that there is an effect of the RADEC learning model on the reading skills of fourth grade elementary school students at SDN Dr. Soetomo V Surabaya.*

**Keywords :** *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain And Create) learning model, reading comprehension, students, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain yaitu *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Dr. Soetomo V Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol di SDN Dr. Soetomo V Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah pengisian lembar pos-test secara langsung yang dilakukan di lingkungan SDN Dr. Soetomo V Surabaya. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Teknik analisis uji hipotesis menggunakan independent t-test sample yang menunjukkan hasil Sig - 2 tailed yaitu 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Dr. Soetomo V Surabaya.

Kata kunci : Model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain And Create*), Membaca Pemahaman, Siswa, Sekolah Dasar

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses di mana guru membimbing siswa untuk berkembang secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Dalam dunia pendidikan saat ini, masalah motivasi belajar siswa masih saja belum terpecahkan. Sering kita jumpai siswa sekarang masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi atau semangat belajar saat proses pembelajaran. Fakta yang sering kita temukan juga seorang guru jarang menganalisis unsur pembelajaran saat merancang konten. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya keterampilan analisis atau keraguan karena prosesnya rumit, memakan waktu, dan tidak efisien (Achmad Fanani 2021).

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan bagian pertama pendidikan dasar, sepatutnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk pendidikan selanjutnya. Pada jenjang SD, wajib membekali kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai salah satunya yaitu kemampuan berbahasa Indonesia. Menurut Ali

et al. (2022), mata pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas beberapa aspek kemampuan berbahasa.

Menurut Rovita & Umam (2023), ada empat jenis kemampuan berbahasa dalam kurikulum pembelajaran bahasa di SD yang menjadi indikator keberhasilan dalam berbahasa yaitu kemampuan membaca, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan mendengarkan/menyimak.

Sehubungan dengan kemampuan berbahasa tersebut, salah satu aspek kemampuan berbahasa yang penting dan wajib dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca .

Hariato (2020) memaparkan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, dan termasuk pada bagian atau unsur dari komunikasi tulisan. Membaca pemahaman sangat dibutuhkan oleh semua

siswa agar pembaca atau siswa dapat memahami bacaan, pembaca harus memahami isi bacaan yang telah dibaca. Setelah membaca teks, pembaca dapat mengungkapkan hasil pemahamannya tentang teks yang dibaca dengan meringkas isi teks dalam bahasanya sendiri dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pemahaman bacaan perlu diketahui dan dipahami.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut, Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar atau norma sastra, tinjauan kritis, lakon tertulis, dan pola fiksi. membaca pemahaman dapat berproses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca dan dikaitkan dengan isi bacaan (Setyawan & Novita 2023).

Membaca pemahaman tujuannya untuk memperoleh

pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan yang menyatakan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud oleh penulis (Khaerunnisa & Astuti 2018)

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada kegiatan PLP II.2, ditemukan permasalahan pada siswa kelas IV di SDN Dr. Soetomo V Surabaya kurang memiliki kemampuan membaca pemahaman saat kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. hasil dari PISA Indonesia menempati urutan

terakhir dalam bidang membaca dengan rata-rata 371 pada tahun 2018. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan negara lain dengan 5 rata-rata 487. Perolehan Indonesia tersebut juga dikatakan di bawah rata-rata. Artinya, kemampuan membaca pemahamannya juga sangat rendah. Tanpa adanya partisipasi siswa yang cukup, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga suasana belajar kurang menarik dan menyenangkan. Siswa masih kurang terlibat dalam proses pembelajaran dengan tidak terlibat secara penuh, misalnya tidak mau menjawab pertanyaan atau memimpin jalannya pembelajaran. Karena kurangnya minat terhadap materi, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada saat proses belajar khususnya muatan bahasa Indonesia, siswa tidak dapat menyampaikan pemahamannya, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Akibatnya, siswa

mengalami kesulitan dan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Tahmidaten dan Krismanto 2020).

Proses pembelajaran di sekolah akan lebih efektif apabila lingkungan belajarnya menyenangkan, beragam dan termotivasi. Lulusan yang bermutu merupakan hasil dari proses pembelajaran yang bermutu (Al-faruq, 2023). Di Indonesia, mutu pendidikan sekolah dasar menjadi salah satu isu yang perlu dikritik.

Inovasi kurikulum dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Azizah & Maemonah, 2022). Banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan inovasi kurikulum, misalnya dengan mengubah struktur kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran Farodisa & Rahmad (2023). Salah satu model pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan inovasi pembelajaran adalah model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) .

Salah satu strategi untuk menarik minat siswa terhadap pendidikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) penggunaan model ini dapat di nyatakan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Karena model pembelajaran ini dapat memfasilitasi berbagai ide atau gagasan dari setiap anak. Sehingga dapat terbentuk kemampuan membaca pada anak SD. Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) ini adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa, dengan melalui sintak dari model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) tersebut sebagai penunjang metode belajar mengajar (Ismail & Ilham 2022).

Alasan peneliti memilih model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) adalah karena dapat menjadi salah satu solusi yang tepat diberikan kepada siswa. Melalui model siswa dibebaskan untuk mengemukakan

pendapatnya sesuai dengan isi materi baik tentang hal yang belum siswa mengerti sampai mereka mengerti. Dengan strategi bertanya dan menjawab pada model ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan memperluas pemahamannya secara kreatif serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model agar proses pembelajaran menjadi menarik, meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan meningkatkan kerjasama melalui kelompok (Sodikin & Anggraeni 2023).

Banyak penelitian telah membahas model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*), terutama terkait pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Namun, masih jarang yang meneliti model ini yang fokus pada kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa sekolah dasar (SD).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fadil & Ramadhan (2023) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran secara signifikan. Sementara itu, penelitian dari Nunung & Maryani (2020) meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori amat baik. Sedangkan penelitian oleh Pujiawati & Anggraeni (2024), dinyatakan bahwa yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik, di mana guru sebagai faktor ekstrinsik berperan penting dengan memastikan pemahaman siswa, menciptakan pembelajaran menarik, mengelola kelas secara efektif, memahami karakteristik siswa, dan menggunakan strategi yang mendorong kemauan belajar sesuai tujuan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kali ini dilakukan untuk menganalisis dampak model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) dalam meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar "

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dr. Soetomo V Surabaya dari tanggal 26 sampai dengan 28 November 2024. Semua partisipan adalah siswa kelas empat. Semua siswa kelas empat, termasuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, menjadi sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain yaitu *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2022), *quasi experimen design* memiliki dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (yang tidak menerima perlakuan) dan kelompok eksperimen (yang menerima perlakuan), tetapi tidak sepenuhnya mengendalikan variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Desain penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Posttest-Only Control Group Design* dengan gambaran desain pada tabel 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

perubahan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk membandingkan dampak intervensi pada kedua kelas, akan diberikan perlakuan terpisah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sistem pertanyaan dan jawaban terbuka digunakan untuk mengumpulkan data.

*Tabel 1 Posttest Only Control  
Group Design*

<b>Kelas</b>	<b>Treatment</b>	<b>Pos-test</b>
<b>R<sub>1</sub></b>	X	O <sub>1</sub>
<b>R<sub>2</sub></b>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

R<sub>1</sub> = Simbol untuk kelompok eksperimen

R<sub>2</sub> = Simbol untuk kelompok kontrol

X = Treatment (perlakuan)

O<sub>1</sub> = Hasil Posttest kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Hasil Posttest kelompok kontrol

- = Tidak memberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Dr. Soetomo V Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa di SDN Dr. Soetomo V Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu tes dan dokumentasi. Tes post-test ini dirancang untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung yang telah diajarkan. Sebelum diberikan, tes diuji coba untuk memastikan validitas dan realibilitasnya. Penilaian hasil tes dilakukan dengan menggunakan rentang nilai, mulai dari "Sangat Baik" untuk nilai 90-100 hingga "Sangat Kurang" untuk nilai 0-59. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait sejarah singkat dan perkembangan sekolah, kondisi guru dan siswa, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Dokumentasi ini berasal dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau di lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang

terkandung dalam bacaan tersebut (Setyawan & Novita 2023). Telah disajikan pada tabel 2 memuat indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan untuk menyusun *post-test only*.

*Tabel 2 Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman*

<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Indikator</b>
Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Mengevaluasi penjelasan untuk berbagai ungkapan yang akan digunakan oleh penulis
Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat	Menggambarkan kemampuan peserta didik dalam makna tersurat dan makna tersirat
Kemampuan membuat Kesimpulan	Mengalisis

Teknik pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas (uji instrumen), uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan dengan meminta kepada ahli dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mencakup seluruh aspek atau kompetensi yang seharusnya diukur. Setelah data yang terkumpul diuji validitasnya, tahap selanjutnya adalah analisis menggunakan uji prasyarat, yang mencakup uji normalitas dan uji

homogenitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Jika nilai  $p$  kurang dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal; jika tidak, data dianggap abnormal. Lebih jauh, homogenitas atau heterogenitas variasi data di beberapa kelompok dinilai menggunakan uji keseragaman. Jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa data homogen; jika kurang dari 0,05, maka data tidak homogen. Setelah menyelesaikan uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis. Uji ini menggunakan uji dua sisi atau uji T Sampel Independen untuk mengevaluasi pertanyaan penelitian yang sebelumnya dianggap sebagai hipotesis. Perbedaan dianggap ada ketika nilai  $p$  kurang dari 0,05. Namun, jika tingkat signifikansinya adalah 0,05, kita katakan bahwa perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 26 for Windows untuk menjalankan semua pengujian yang diperlukan dan menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis isi dijadikan dasar pengembangan bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan kebutuhan sumber dan media pembelajaran. (Fanani, 2020).

### **C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disajikan dalam format *post-test*, yang merinci informasi yang dikumpulkan diberikan peneliti kepada siswa untuk mengukur

kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Dr. Soetomo V Surabaya. Penelitian berlangsung pada tanggal 26 November 2024 di kelas yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan dengan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*). Pada tanggal 28 November 2024 di Kelas IVB, peneliti tidak memberikan perlakuan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) sebagai bagian dari kelas kontrol.

Data yang diambil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi ide pokok dan ide pendukung satuan panjang kelas IV SDN Dr. Soetomo V Surabaya. Adapun hasil belajar siswa disajikan dalam tabel yang berada dalam lampiran 8 dan lampiran 9.

Tabel 3 Rekapitulasi Penilaian Hasil Tes Kelas Eksperimen

<b>N</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>Terendah</b>
25	98	88

Tabel 4 Rekapitulasi Penilaian Hasil Tes Kelas Kontrol

<b>N</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>Terendah</b>
25	82	75

Selanjutnya Uji prasyarat penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang

diperoleh dinyatakan distribusi normal. Hasil + uji normalitas dapat ditemukan pada tabel 6. Dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas penelitian ini menemukan hasil yang signifikan secara statistik untuk kelas kontrol dan eksperimen ( $0,200 > 0,05$ ), bahwa data mengikuti distribusi normal.

<b>Levene Statistic</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
.142	.200 *	Normal

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah semua data yang dikumpulkan berjenis sama. Tabel 7 berisi hasil lengkap dari uji homogenitas. Data kemungkinan terdistribusi secara merata, karena hasil signifikansi uji homogenitas adalah  $0,559 > 0,05$ .

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi Uji Homogenitas

<b>Levene Statistic</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
.183	.559	Homogen

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan. Dalam uji ini akan memanfaatkan data survei mengenai hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV yang mempelajari Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung. Poin-poin penting

dari uji hipotesis ditabulasikan dalam tabel 8. Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai *sig-2 tailed* sebesar 0,000. Dengan demikian, jelaslah bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan siswa kelas IV SDN Dr.Soetomo V Surabaya jauh lebih termotivasi untuk belajar menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*).

<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Hasil Belajar	.000	Terdapat Perbedaan

#### PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Dr.Soetomo V Surabaya menemukan bahwa pendekatan baru terhadap pendidikan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan tingkat keterlibatan aktif mereka di kelas, yang mengarah pada kinerja akademik yang lebih baik secara keseluruhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas empat dari SDN Dr.Soetomo V Surabaya; secara khusus, 25 siswa dari kelas IVA dan 25 siswa dari kelas IVB dipilih untuk penelitian ini. Kelas IVA, yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*),

dan kelas yang menjalankan kontrol sistem. Mereka belajar menggunakan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*). Kelas IV A, yang menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*), adalah sumber kelompok eksperimen. Setelah menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*), penelitian ini menemukan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya, lebih banyak siswa di SDN Dr.Soetomo V Surabaya yang tertarik untuk belajar tentang materi ide pokok dan ide pendukung dengan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) dengan memungkinkan siswa menjawab pertanyaan, meningkatkan interaksi, dan menjadikan kelas tempat yang lebih menyenangkan untuk belajar. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pangesti et al., (2020) bahwa dengan merancang dan mengembangkan pembelajaran, dapat mendorong peserta didik untuk aktif, belajar secara kolaboratif, memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat

langsung dalam proses belajar, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Model ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menekankan pada perilaku dan lingkungan yang mampu mempengaruhi seseorang dalam proses belajar (Shahbana dan Satria, 2020). Menurut Maydiantoro (2022), mengungkapkan bahwa dalam teori belajar konstruktivisme adalah bahwa perilaku dapat dipelajari dan diubah. Hal tersebut memiliki makna bahwa perilaku bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Selain perilaku, lingkungan juga memiliki peran penting dalam teori belajar Kognitif. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam kegiatan belajar di sekolah, lingkungan yang menjadi faktor perilaku seseorang adalah teman, suasana kelas, dan model

kegiatan pembelajaran yang diterapkan (Dhori, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa model RADEC berdampak positif pada berbagai aspek motivasi belajar siswa, meliputi keaktifan, rasa senang, tidak cepat putus asa, rasa ingin tahu, penerimaan umpan balik, minat, menghindari hukuman, penghargaan, suasana tempat belajar, dan kenyamanan dengan metode guru mengajar. Lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif membantu menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut juga dinyatakan pada uji-t yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 7 yang dapat dikatakan bahwa model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) ini mendorong siswa aktif memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban. Serta siswa mampu

melatih kemampuan membaca pemahaman sehingga dapat memotivasi dirinya untuk mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, kritik, dan informasi. Model ini dapat menjadi daya dukung dalam proses pembelajaran karena setelah dipertimbangkan model ini mempunyai kecocokan dengan materi yang akan diajarkan (Yulianti & Sahidu 2020), Dengan ini penerapan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) yang di terapkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik sehingga situasi saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap pantang menyerah saat menghadapi kesulitan saat memahami materi tertentu karena model ini sebagai solusi untuk proses kegiatan pembelajaran yang mewadahi siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri

dan berkolaborasi bersama temannya untuk saling bertukar informasi dan memecahkan masalah. Sehingga hasil yang dicapai siswa lebih baik daripada di lingkungan siswa yang tidak mendukung kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang setuju bahwa suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) (Safira et al., (2024).

Model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) dapat meningkatkan kemampuan membaca, terkhususnya di SD. Model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan ilmu pengetahuan sendiri dan guru sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk eksplorasi dengan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nuramalia et al., (2023) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Crate) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*” menyatakan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) dapat dijadikan alternative dalam poses belajar-mengajar yaitu untuk melatih siswa merumuskan pertanyaan secara sistematis dilihat dari pertanyaan - pertanyaan siswa yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang diberikan oleh guru. Analisis data hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) sudah baik, dikarenakan setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pengajaran model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) (Riyani & Karlina 2024) .

Siswa kelas IV di SDN Dr. Soetomo V Surabaya memiliki minat yang lebih tinggi dalam mempelajari materi ide pokok dan ide pendukung ketika menggunakan model RADEC(*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*). Lingkungan belajar yang hidup, kritis, dan menarik dihasilkan oleh kombinasi teknik tanya jawab dan kuis sejalan dengan penelitian Riyani & Karlina (2024) bahwa model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) mendorong keterlibatan siswa, yang dapat meningkatkan hasil belajar tertentu.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN Dr. Soetomo V Surabaya tahun ajaran 2024–2025 lebih termotivasi untuk mempelajari materi ide pokok dan ide pendukung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika mereka menggunakan model pembelajaran RADEC RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) sangat berkualitas tinggi. Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti sehingga dalam proses pengambilan dan perolehan data hanya mengenai model pembelajaran RADEC RADEC

(*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) saja. Model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*), sangat signifikan meningkat atau berkualitas tinggi, sangat direkomendasikan bagi guru karena terbukti mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Penelitian lebih lanjut tentang model ini harus dilakukan dengan memperhatikan inovasi dan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Fanani. 2021. "Kelayakan Dan Respon Hasil Pengembangan Model Analisis Pembelajaran GCT." *Inventa* 5(2): 196–204.
- Al-faruq, Zikri. 2023. "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 158–71.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal*.2022 2(2): 1–6.
- Azizah, Amirah Al May, and Maemonah Maemonah. 2022. "Penerapan Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik: Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Usia Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1): 31.
- Achmad Fanani. (2020). Urgensi Analisis Conten Dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Inovativ. PD: Jurnal Pendidikan Dasar: 267-271
- Dhori, Muhammad. 2021. "Analisis Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 7 Kayuagung."
- Fadil, As-syfa Rumaisya, and Syahrul Ramadhan. 2023. "Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 12(2): 368.
- Farodisa, Ainun, and Bagus Rahmad Wijaya. 2023. "Pengaruh RADEC Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Kraton 3." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2(3): 230–40. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1174>.
- Harianto, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal didaktika* 9(1): 2. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Ismail, Muchlis Septiadi, Ismail Pioke, and Asni Ilham. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain-Crate) Terhadap Kemampuan Literasi Pada Siswa Kelas IV MI AL - MOURKY." *Student Journal of Elementary Education* 1(2): 93–105.
- Khaerunnisa, Rosdiah Salam, and Uli Astuti. 2018. "Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (Sq3R) Untuk." *Indonesian Journal of Educational Studies* 21(1): 11–25. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>.
- Maryani, Nunung et al. 2020. "Penerapan Model Cooperative

- Integrated Reading Composition ( Circ ) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas V Sdn Karapyak 1 Sumedang Penerapan Model Cooperative Integrated Reading Composition ( Circ ) Dalam.”
- Maydiantoro, Albet. 2022. “Teori Belajar Behavioristik.”
- Nuramalia, Nuramalia, Rosdiah Salam, and Hamzah Pagarra. 2023. “Pengaruh Model RADEC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI.” *Jurnal Inovasi Pedagogi dan Teknologi (JIPTek)* 1(1): 14–22.
- Pratama, Rofiqi Hendra Yuda, Raras setyo Retno, and M Soeprijadi Djoko Laksana. 2023. “Pengaruh Model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Crate*) Terhadap Kemampuan Siswa.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 8201(2): 2148–58.
- Pujiawati, T., D. Hafid, and P. Anggraeni. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Literasi Sains Lingkungan Siswa Pada Pembelajaran Ipas.” *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April* 8(1): 168.
- Riyani, Iya, Prana Dwija Iswara, and Dety Amelia Karlina. 2024. “CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Pengaruh Model Pembelajaran RADEC ( Read Answer Discuss Explain Create ) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan.” 7.
- Rovita, Zulianah, and Nanang Khoirul Umam. 2023. “Penerapan Strategi Sq3R Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Upt Sd Negeri 304 Gresik.” *Jurnal Al-Fatih* 6(1): 1–18.
- Safira Nur Rahma, Fira Deyanti, and Mahmudah Fitriyah. 2024. “Peran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Kalangan Mahasiswa.” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(1): 100–108.
- Setyawan, Joko, Fenny Roshayanti, and Mega Novita. 2023. “Model Pembelajaran RADEC Berbasis STEAM Pada Materi Sistem Koloid Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan* 2(1): 18–26.
- Shahbana, Elvia Baby, and Rachmat Satria. 2020. “Implementasi Teori Belajar Kotruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9(1): 24–33.
- Sugiyono. 2022. “Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa.” *Jurnal Metodologi Penelitian*: 1–20.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10(1): 22–33.
- Yulianti, Farizah, Sutrio Sutrio, and Hairunisyah Sahidu. 2020. “Pengaruh Model RADEC Melalui Metode Eksperimen Terhadap

Hasil Belajar Siswa.” *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika* 6(1): 173–80.

Yulisdiva, Anggie, Cecep Sodikin, and Poppy Anggraeni. 2023. “Perbandingan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Dengan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Teks Eksposisi.” *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* 7(1): 16–25. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesaTlp>.